

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2012, menggunakan interval waktu peramalan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, premium saham dan rasio *leverage* sebagai variabel penjelas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interval waktu peramalan terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO selama periode 2006-2012. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  yaitu sebesar 0.035 dan terbukti bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin dekat jarak antara ramalan laba dengan realisasi laba aktual perusahaan akan semakin mendekati ketepatan dalam meramal laba.
2. Ukuran perusahaan yang diukur melalui aset perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan ramalan laba. Dengan nilai signifikan sebesar 0.027 dan koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka ramalan laba yang dicantumkan dalam prospektus perusahaan pada saat IPO akan semakin mendekati ketepatan, namun berdasarkan sampel peneliti ditemukan perusahaan besar cenderung lebih

banyak memiliki tingkat kesalahan ramalan laba yang tinggi sehingga hubungan yang diharapkan tidak sesuai dengan peneliti.

3. Umur perusahaan dengan nilai sig sebesar 0.046 terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO selama periode 2006-2012. Dengan analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan dapat memiliki tim manajemen yang lebih berpengalaman dan solid dalam meramalkan laba sehingga lebih mendekati ketepatan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.
4. Premium saham terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO selama periode 2006-2012. Dengan nilai sig sebesar 0.103 menunjukkan bahwa harga penawaran tidak dapat dijadikan acuan bagi investor untuk meramalkan laba. Ketidaksignifikansi disebabkan pihak manajemen terkadang tidak menampilkan "*true forecast*" sehingga informasi yang tersedia tidak terserap oleh pasar secara optimal.
5. Rasio *Leverage* dengan nilai sig sebesar 0.868 terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO selama periode 2006-2012. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi ramalan laba yang dilakukan oleh perusahaan, diindikasikan baik hutang perusahaan besar maupun kecil perusahaan akan melakukan perataan laba

pada tahun sebelum melakukan penawaran saham perdana sehingga terlihat baik oleh investor.

6. Interval waktu peramalan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, premium saham, dan rasio *leverage* terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan ramalan laba pada prospektus perusahaan yang melakukan IPO. Berdasarkan hasil uji penelitian ditemukan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti oleh peneliti berpengaruh sebesar 45%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Terlalu sedikit sampel yang digunakan karena ramalan atau proyeksi laba bukan merupakan komponen wajib yang harus disajikan dalam prospektus perusahaan yang akan melakukan IPO.
2. Perusahaan dan penjamin emisi lebih banyak menggunakan sistem *bookbuilding* dan sistem *book value assets* (properti) di dalam prospektusnya. Dua sistem tersebut dianggap lebih efektif dibandingkan menampilkan ramalan laba karena hanya menampilkan harga penawaran saham ataupun penilaian aset perusahaan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka perlu dilakukan beberapa perubahan di dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan sedikitnya sampel sebanyak 33 perusahaan dari 131 perusahaan dalam rentang waktu 6 tahun dan tidak adanya perusahaan mengeluarkan ramalan laba di tahun 2011 dan hanya 1 perusahaan di tahun 2012 memungkinkan penelitian sulit untuk dilakukan kembali di masa akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian baru dengan menggunakan sistem *bookbuilding* atau *book value assets* untuk variabel terikat yang menurut peneliti lebih banyak memiliki sampel dibandingkan dengan peramalan laba.